

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Aqidah adalah dasar, pondasi untuk mendirikan bangunan. Pondasi yang kuat akan memperkokoh bangunan, setinggi apapun bangunanya jika pondasinya kuat maka akan tetap kuat. Akan tetapi jika pondasinya lemah maka akan mudah bangunan itu rusak. Tidak ada bangunan tanpa pondasi.¹

Aqidah yang shohihah akan tercermin dari kemurnian amal perbuatan manusia dan ibadah yang hanya ditujukan kepada Allah Swt semata. Dewasa ini masyarakat sudah sadar akan kebutuhan terkait dengan akidah, terkait dengan kedekatan diri seorang hamba dengan Tuhanya karena mereka sadar bahwa mendekatkan diri dengan Tuhanya adalah hal yang sangat berharga dan sulit untuk di raih. Dikarenakan hal tersebut itu menanamkan aqidah yang kuat dan benar, seharusnya guru maupun orang tua dalam menanamkan aqidah terhadap anak mulai di tanamkan sejak usia dini, karena menanamkan aqidah shohihah sangat mudah ketika menanamkannya sebelum anak-anak menginjak dewasa.

Aqidah shohihah sangat perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat sehingga akan tercipta

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Heppy el Rais, 2011), hal. 8

pribadi yang luhur, santun sesuai dengan kitab Allah yaitu alQur'an dan As-Sunnah²

Pokok-pokok keimanan seseorang yang telah di tetapkan oleh Allah Swt, dan kita sebagai seorang manusia atau hamba Allah sangat wajib meyakinkannya sehingga layak di sebut sebagai orang yang beriman (mu'min) hal ini berararti disebut juga dengan Akidah. Akan tetapi tidak selamanya keimanan seseorang itu ditanamkan dari dalam diri seseorang tersebut secara dogmatis, karena proses keimanan seseorang itu harus melalui dalil-dalil aqli. Dikarenakan dengan akal manusia yang sangat terbatas, maka juga tidak semua hal yang diimani itu dapat di lihat oleh indra manusia dan tidak dapat di jangkau dengan akal manusia.³

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”⁴ Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sangat indah dan dengan yang lengkap bentuknya dibandingkan dengan makhluk atau ciptaan yang lain. Kemudian Allah utus seorang rasul sebagai pembawa risalah sehingga semua rasul itu menyerukan kepada manusia dengan tauhid agar mereka semua berjalan dan hidup dimuka bumi ini dengan kehendak Sang khaliq yaitu Allah Swt dengan wahyu yang di turunkan kepada rosulnya. Oleh karena itu seseorang yang menerima wahyu Allah melalui perantara malaikat kepada para rasulnya di sebut orang mukmin sedangkan orang yang tidak mau

²Murtadho Naufal, *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan*, (Lampung : Brama Sari, 2017)

³ Pangulu Abdul Karim, “*Fungsi Aqidah dan Sebab-sebab Penyimpangan dalam Aqidah*”, Jurnal Tarbiyah, Volume 07 Nomor 01 ,(2017), hal 33

⁴ Surat At Tin Ayat 4

menerimanya disebut orang kafir serta orang yang ragu-ragu dengan wahyu Allah disebut orang munafik yang juga merupakan bagian dari orang kafir.

Aqidah jika dianalogikan dalam tubuh manusia itu diibaratkan kepalanya. apabila suatu umat sudah rusak, bagian yang harus di tata ulang terlebih dahulu adalah aqidahnya, apalagi ini adalah menyangkut sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵ Keberhasilan seseorang dalam mendapatkan dunia dan akhirat salah satu penyebabnya karena aqidah atau keyakinan yang terdapat pada jiwanya.

Zaman modern ini anak, yang baru berumur delapan sampai sepuluh tahun sudah tahu menceritakan alur cerita cinta yang ditonton dalam film di setiap episodnya. Dengan demikian maka implikasi atau dampak yang timbul terhadap kehidupan anak remaja di kalangan masyarakat adalah merusak akhlak dan perilaku anak seperti: anak pacaran di bawah umur, melupakan aktivitas belajar, serta terjadinya kenakalan remaja karena meniru berbagai adegan yang dilakukan oleh para idola yang berbau kekerasan fisik.

Meminimalisir dampak negatif dari tayangan- tayangan televisi, film, dan media massa, hendaknya orang tua memberikan nasihat dan larangan terhadap anak dalam menonton film yang belum pantasnya untuk ditonton serta mengarahkan anak pada tontonan-tontonan yang mampu memberi pelajaran positif dan mampu memberi motivasi

⁵ Pangulu Abdul Karim, "Fungsi Aqidah dan Sebab-sebab Penyimpangan dalam Aqidah", Jurnal Tarbiyah, Volume 07 Nomor 01 ,(2017), hal 41.

sehingga menjadi lebih baik. Dan guru, hendaknya memanfaatkan media film untuk memudahkan pembelajaran di dalam kelas.

Dunia perfilman Indonesia, khususnya dalam genre animasi memang cenderung berkembang lambat. Tayangan yang mendidik bagi anak-anak kian hari kian susah untuk ditemukan. Akan tetapi Indonesia Tidak ingin kalah dengan tayangan-tayangan animasi dari negara-negara tetangga, kini animasi Indonesia mulai melakukan gebrakan.⁶

Web series animasi Nussa dan Rara sudah merilis episode pertamanya pada channel Youtube Nussa Official pada tanggal 20 November tahun 2018, menjadi nafas baru bagi dunia animasi Indonesia. Animasi ini adalah produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan berkolaborasi bersama 4 Stripe Production.

penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian, penulis berusaha mencurahkan perhatian terhadap permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah yang terkandung dalam Film kartun Nussa dan Rarra”.

⁶ Nurfina Fitri Melina, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>. Diakses pada senin, 28 Januari 2019 Pukul 22.55 WIB.

1.2 Fokus Penelitian

Masalah yang akan diteliti dirumuskan pada fokus penelitian berikut ini:

- a. Nilai-nilai apakah yang terdapat dalam Film Kartun Nussa?
- b. Apa Nilai akidah yang terdapat dalam Film Nussa?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam nilai akidah yang terkandung dalam film kartun Nussa
- b. Untuk mengetahui kandunagan isi dari film kartun Nussa

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada khalayak tentang nilai-nilai islam pada serial animasi *Nussa* analisis narasi
2. Menambah khasanah keilmuan di bidang komunikasi dan pengetahuan Aqidah

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik
2. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai serial animasi *Nussa*.

1.5 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan defenisi operasional variabel untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman. Adapun variabel yang perlu

untuk dioperasionalkan adalah Nilai-nilai akidah akhlak dalam Film kartun Nussa dan Rara.

1. Nilai

Nilai Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

2. Akidah

Akidah bersumber dari kata akidah yang berarti ikatan.⁷ Menurut Hasan Al-Banna, secara istilah akidah adalah perkara yang diyakini oleh hati, mendatangkan ketenangan, dan tidak bercampur kebimbangan.⁸ Dan menurut Zainuddin Ali, akidah merupakan keyakinan dan kepercayaan yang menjadi pedoman hidup bagi muslim.⁹

Sesuai dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akidah adalah upaya yang dilakukan secara terus menerus oleh individu agar mengetahui, merasakan, dan melaksanakan akidah Islam dengan utuh.

3. Film Kartun

Menurut Anitah “Kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang untuk membentuk opini peserta didik. Bentuknya bisa kartun tunggal atau berseri.¹⁰

Sudjana menjelaskan bahwa “Media kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain

⁷ Ali, Op. Cit., 2013, 199

⁸ Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, Terj. Hasan Baidaiie, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1980), hlm. 9.

⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

¹⁰ Sri Anitah W., DKK, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 6.

untuk mempengaruhi opini masyarakat, walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna”.¹¹

4. Nussa Rarra

Nussa dan Rara karya produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang di gagas oleh Mario Irwinskyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Nilai-nilai pendidikan akidah pada film animasi kartun Nussa dan Rara episode Nussa Bisa merupan Film kartun yang memiliki muatan islami, menunjukkan kebiasaa yang biasa dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Adapun tokoh-tokoh dalam kartun Nussa adalah sebagai berikut:

1. Nussa

Nussa merupakan anak laki-laki yang menggunakan jubah dan peci yang berwarna putih. Nussa sebagai tokoh yang penyandang disabilitas, tampak kaki kirinya yang memakai kaki palsu.

2. Rara

Rara merupakan seorang gadis yang menggunakan baju gamis yang berwarna kuning dan jilbab yang berwarna merah ia selalu terlihat sangat ceria.

3. Umma

Umma ialah ibu dari Nussa dan Rara ia menggunakan baju gamis berwarna

¹¹ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 58.

pink dan menggunakan jilbab berwarna yang berwarna biru, ia menjadi ibu yang baik hati dan penyayang.

4. Anta

Anta merupakan kucing kesayangan rara, ia memiliki bulu berwarna abu-abu, ia nurut dengan keluarganya Nussa, karena di rawat dengan baik oleh mereka.

5. Syifa

Syifa merupakan sahabat dari Nussa, ia memakai baju gamis yang berwarna ungu dan memakai jilbab berwarna ungu juga. Syifa mempunyai karakter yang cerdas dan inisiatif yang tinggi.

6. Abdul

Abdul merupakan sahabat dari Nussa yang memiliki kulit sawo matang, ia berambut keriting dan memakai baju yang berwarna ungu kemerahan. Abdul mempunyai sifat yang perhitungan kepada teman.

